



Guncang-Guncang Ondel-Ondel

Anang YB

AMECO Studio



 The Asia Foundation



Toleeet ... toleeet jedug jeduug!



Tanjidor Betawi memainkan musik.

Terompet ditiup dengan asyik.

Drum berdebum ditabuh memakai stik.

Keempat anak berteman sejak cilik.

Fikri, Samsul, Daus, dan Miya sangat bergembira.

Besok mereka pentas di Balai Kota.

Miya meniup trompet dari atas kursi roda.

Suara terompet Miya melengking ke udara.



Tanjidor dan ondel-ondel andalan SMP Bhineka. Mereka sering pentas di Balai Kota Jakarta. Tak terhitung jumlah piala mereka. Berkali-kali menang aneka lomba.



Daus dan Fikri mengangkat ondel-ondel tinggi-tinggi. Samsul masuk ke dalamnya dengan hati-hati. Ia harus memeriksa dengan teliti. Mengencangkan semua ikatan tali-temali.



Fikri memandang ondel-ondel merah terang.

Aduh, kumisnya lupa dipasang!

Kita harus memasang sebelum petang.

Fikri ingat, bukankah ada ijuk di gudang?



Daus melihat ondel-ondel sudah gagah berhias.

Namun, beberapa kembang kelapa terlepas.

Bukankah ada lem dan kawat di dalam tas?

Daus buru-buru mengambilnya di kelas.



Yuk, masukkan alat musik ke dalam kendaraan.

Mobil bak terbuka sudah siap di halaman.

Pak Rojak mengangkat alat musik dengan cekatan.

Dia pelatih Tanjidor sekaligus guru kesenian.



GUNCANG! GUNCANG!

Hai, mengapa Ondel-ondel bergoyang?

Apakah karena Fikri menendang?



Apakah Daus iseng mengguncang?

Aduh, ondel-ondel jadi tidak seimbang!



GEMPA ... GEMPA!

Merunduk! Berlindung! Bertahan!

Pak Rojak berteriak memberi arahan. Ayo, semua selamatkan diri kalian! Ini bukan latihan, ini gempa sungguhan!



Pak Rojak teringat dengan Miya.

Syukurlah, Miya sigap dan siaga.

Dia buru-buru mengunci kursi roda.

Melindungi kepala memakai tasnya.



Samsul tak sempat lari.

Ia pun menjatuhkan diri.

Kalau terjadi gempa jangan berdiri.

Pohon dan tiang lampu harus dihindari.



Fikri terjebak di dalam gudang.

Astaga, tempat itu banyak barang.

Sewaktu-waktu, semuanya bisa bergelimpang.

Fikri merapat ke dinding menjauhi barang-barang.



Daus terjebak di dalam kelas.

Dia merunduk menghindari kaca lepas.

Daus tak ingin terluka maupun cedera.

Kuat-kuat dia memegang kaki meja.



Sudah tidak goyang-goyang?



Sudah tak ada guncangan?



Semua saling memandang.

Apakah sudah aman?



Sabar... atur napas pelan-pelan.

Embuskan ... dan tetap bertahan.

Siapa tahu ada gempa susulan.

Perhatikan, apakah sudah aman?



Fikri keluar dari gudang dengan berhati-hati.

Dia memastikan tetap memakai alas kaki.

Siapa tahu, ada pecahan kaca akibat gempa tadi.

Perlahan berjalan membawa ijuk yang dicari.

Di mana gerangan kawan-kawan?

Apakah semuanya masih bertahan?



Lihat itu,

Daus berjalan di kejauhan.

La tampak girang melambaikan tangan.

Mereka berdua menuruni tangga, menuju halaman dengan segera.

Ayo, menuju ke sana. Ada rambu berkumpul

bersama.



Pak Rojak memeriksa satu per satu. Kalau ada yang terluka harus dibantu. Ternyata ada dua anak terpeleset. Siku dan lengan mereka lecet.



Syukurlah, obat luka selalu tersedia. Kalaupun mereka butuh bantuan, Pak Rojak siap menelepon 112.

Itu adalah nomor siaga Indonesia.



Goyang goyang

Semua senang.

Semua sudah tenang.

Saatnya untuk pulang.



Pagi di hari berikutnya, anak-anak naik Kopaja.

Meluncur menuju Balai Kota. Meriahkan ulang tahun Jakarta!



GLOSARIUM

Tanjidor: Alat musik khas Betawi yang dimainkan secara berkelompok.

Gempa: Peristiwa bergetarnya bumi akibat adanya pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba.

Merunduk: Posisi membungkukkan tubuh

dan bersimpuh pada kedua lutut di atas lantai atau permukaan tanah.

Berlindung: Posisi menjaga tubuh terutama bagian belakang kepala dan belakang leher dari kemungkinan tertimpa reruntuhan material akibat gempa.

Bertahan: Kegiatan merunduk dan berlindung yang dilakukan hingga getaran tidak terasa lagi.

Mengunci kursi roda: Mengunci bagian roda agar kursi roda tidak dapat berjalan.

Menghindar dari pohon dan tiang: Menjauhi barang-barang yang berpotensi tumbang

yang bisa menimpa tubuh.

Merapat ke dinding: Merapat ke bagian dinding yang kuat menahan guncangan.

Menghindari kaca: Menjauhi barang-barang yang mudah pecah yang bisa menimpa tubuh dan wajah.

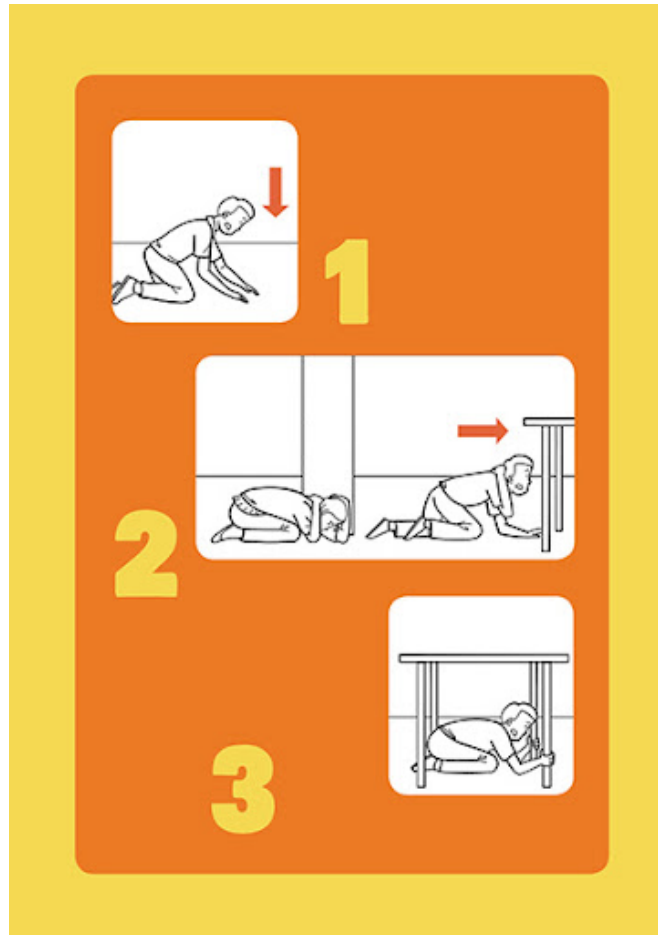
Memegang kaki meja: Memegangi kaki meja untuk menjaga tubuh tetap stabil dan meja tidak bergeser.

Memakai alas kaki: Melapisi telapak kaki dengan alas yang cukup kuat untuk melindungi dari pecahan kaca atau material yang bisa melukai.

Rambu berkumpul: Petunjuk yang menandai lokasi berkumpul apabila terjadi keadaan darurat.

112: Nomor layanan darurat yang bisa diakses masyarakat ketika mengalami kejadian darurat.

Kopaja: Bus yang dioperasikan oleh salah satu perusahaan otobus yang menjadi legenda transportasi publik di Jakarta.



Jika Ada Gempa

1.

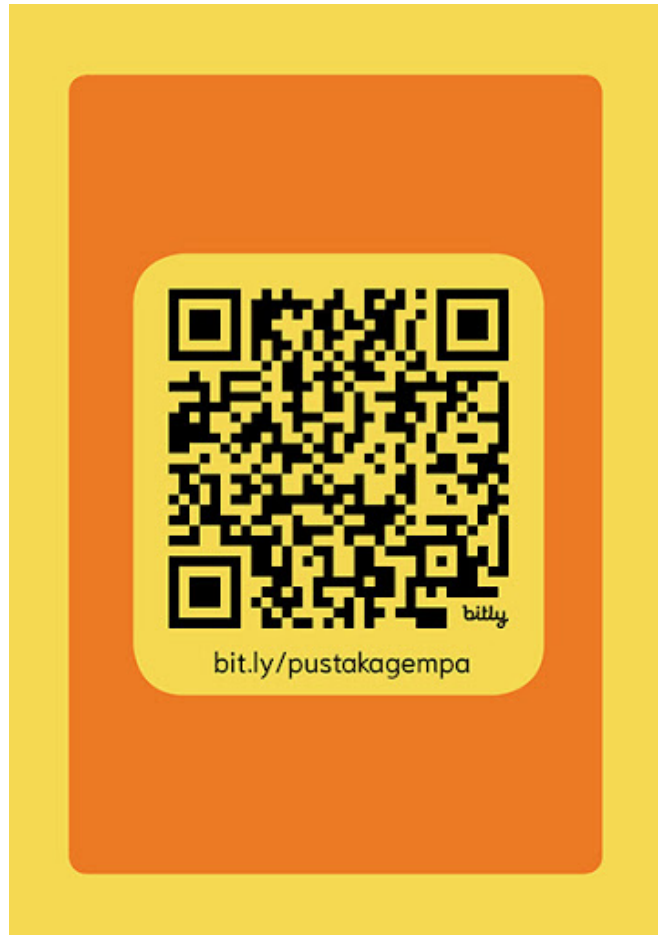
Merunduk

2.

Berlindung

3.

Bertahan hingga guncangan usai



INGAT! INGAT! INGAT!

Jakarta adalah kota rawan gempa yang dikelilingi oleh patahan bumi yang aktif. Bukan gempanya yang berbahaya, tetapi bangunan yang tidak amanlah yang berbahaya. Kenali ancamannya dan bangun kemampuan untuk mengurangi risiko yang ada. Berlatih, berlatih, dan berlatih agar siap jika gempa menghampiri. Jika mengalami

keadaan darurat, segera hubungi **112**

Ingin tahu lebih lanjut tentang gempa?

Pindai kode ini.





BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) DKI Jakarta merupakan badan pemerintah yang menyelenggarakan urusan penanggulangan bencana di Provinsi DKI Jakarta mulai dari sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana hingga setelah terjadinya bencana.

BPBD DKI Jakarta memiliki visi “Ketangguhan Kota Jakarta dalam Menghadapi Bencana”

dan misi “melindungi warga Jakarta melalui pengurangan risiko bencana, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat kota Jakarta serta meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana”.

Brought to you by

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Guncang-Guncang Ondel-Ondel (*Shaky-Shaky Ondel-Ondel*).

Author: Anang YB. Illustrator: AMECO Studio.

Released under CC-BY-NC-ND-4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2025. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-ND-4.0.